

**ANALISIS BIAYA PER UNIT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP EFISIENSI
SERTA PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJERIAL****Gabriel Ananta¹, Jhonson², Emylia Yuniartie³**^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Sriwijaya, IndonesiaEmail: 01031282328044@student.unsri.ac.id¹, 01031282328062@student.unsri.ac.id²,
yuniartiemylia@unsri.ac.id³**Abstrak**

Salah satu alat penting untuk pengambilan keputusan manajemen adalah analisis biaya per unit, khususnya dalam hal penetapan harga, perencanaan produksi, dan evaluasi profitabilitas produk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari peran biaya per unit dalam perusahaan manufaktur FMCG dan implikasinya terhadap efisiensi operasional dan strategi penetapan harga. Studi kasus menunjukkan bahwa harga jual didasarkan pada biaya per unit, tetapi perubahan biaya mempengaruhi daya saing harga di pasar. Selain itu, bisnis menggunakan analisis biaya per unit untuk menentukan volume produksi yang ideal dan menilai kelayakan produk. Perhitungan biaya per unit yang lebih akurat dapat dicapai melalui penerapan sistem Activity-Based Costing (ABC). Sistem ini membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih efisien dan strategis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis biaya per unit sangat mempengaruhi keputusan-keputusan kritis yang berdampak pada profitabilitas dan daya saing perusahaan.

Kata Kunci: Analisis Biaya per Unit, Keputusan Manajerial, Penetapan Harga, Efisiensi Operasional, Pengambilan Keputusan, Perusahaan Manufaktur FMCG, Activity-Based Costing.

Abstract

One of the important tools for management decision making is unit cost analysis, especially in terms of pricing, production planning, and evaluating product profitability. The purpose of this study is to study the role of unit cost in FMCG manufacturing companies and its implications for operational efficiency and pricing strategies. The case study shows that selling prices are based on unit cost, but changes in cost affect price competitiveness in the market. In addition, businesses use unit cost analysis to determine ideal production volumes and assess product viability. More accurate unit cost calculations can be achieved through the implementation of the Activity-Based Costing (ABC) system. This system helps in making more efficient and strategic decisions. The results show that unit cost analysis greatly influences critical decisions that impact the profitability and competitiveness of the company.

Keywords: Unit Cost Analysis, Managerial Decisions, Pricing, Operational Efficiency, Decision Making, Company FMCG Manufacturing, Activity-Based Costing.

A. PENDAHULUAN

Perusahaan telah dipaksa untuk mencari cara yang lebih efektif dan responsif untuk menghadapi masalah karena dinamika pasar global yang terus berubah, kemajuan teknologi, dan tekanan persaingan yang meningkat. Dengan demikian, pemahaman, pengendalian, dan pengelolaan biaya merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan jangka panjang suatu organisasi. Analisis biaya per unit adalah metode yang sangat bermanfaat.

Biaya total yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit barang atau jasa disebut biaya per unit. Informasi ini tidak hanya penting bagi divisi keuangan, tetapi juga sangat strategis bagi manajemen puncak untuk membuat berbagai keputusan taktis dan operasional. Karena kurangnya informasi biaya yang akurat dan relevan, perusahaan sering kesulitan menentukan harga jual, memutuskan volume produksi, atau mengevaluasi lini produk.

Dalam industri manufaktur dan jasa, pengambilan keputusan yang intuitif atau berdasarkan data historis yang tidak diperbarui adalah fenomena yang umum. Akibatnya, keputusan yang diambil sering kali tidak mewakili biaya operasional yang sebenarnya, yang mengurangi profitabilitas dan efisiensi bisnis. Misalnya, ketika menentukan harga produk, jika biaya per unit tidak dihitung dengan benar, harga jual produk dapat menjadi terlalu tinggi, yang membuatnya tidak kompetitif, atau terlalu rendah, yang mengakibatkan penurunan margin keuntungan.

Untuk mengatasi fenomena ini, banyak perusahaan mulai menggunakan pendekatan manajemen berbasis data, yang mencakup pengendalian biaya dan pengambilan keputusan. Dengan cara ini, informasi tentang biaya per unit menjadi penting untuk membuat berbagai keputusan manajemen.

Penelitian Terdahulu

Analisis biaya dapat membantu manajer membuat keputusan. (Saragih et al., 2024) menekankan bahwa memahami perilaku biaya tetap dan variabel dapat membantu pengelolaan anggaran dan manajemen kapasitas produksi. Studi tersebut menemukan bahwa organisasi berisiko mengalami kebocoran biaya dan hilangnya efisiensi jika tidak melakukan analisis biaya yang memadai.

Menurut penelitian (Prameswara & Purwanti, 2025) dalam Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi, sistem pengambilan keputusan strategis dan data akuntansi biaya harus digabungkan untuk manajemen biaya yang efektif. Studi mereka

menunjukkan bahwa bisnis yang secara aktif mengamati biaya per unit dapat menanggapi perubahan pasar lebih cepat dan akurat.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Saragih et al., 2024) dalam EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi menemukan bahwa bisnis yang memahami struktur biaya per unit secara menyeluruh lebih siap untuk menangani perubahan dalam biaya bahan baku dan tenaga kerja. Penelitian ini menekankan bahwa informasi biaya yang diperoleh dari sistem akuntansi biaya tidak hanya digunakan untuk laporan keuangan tetapi juga digunakan sebagai dasar untuk keputusan operasional seperti memilih pemasok, mengevaluasi titik impas, dan membuat keputusan tentang seberapa efisien proses produksi.

Studi ini menunjukkan bahwa analisis biaya per unit tidak hanya penting dalam akuntansi manajerial tetapi juga sangat penting dalam strategi. Dengan kata lain, biaya per unit adalah alat penting untuk menjawab pertanyaan penting manajemen seperti apakah produk ini layak dipertahankan atau tidak. Apakah metode ini efektif? Apakah struktur biaya kami sesuai dengan harga jual kami?

Literatur Review

Dalam literatur tentang biaya per unit, peran pentingnya sebagai sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan manajemen ditekankan. (Brewer, n.d.) menyatakan bahwa biaya per unit mencerminkan biaya produksi total yang dibebankan pada setiap unit barang yang diproduksi, termasuk biaya langsung dan tidak langsung. (Suryana et al., 2023) menambahkan bahwa perhitungan biaya per unit yang akurat membantu menetapkan harga jual yang mencerminkan struktur biaya sebenarnya dan mendukung evaluasi profitabilitas produk.

Dalam praktiknya, ada dua metode utama yang digunakan: perhitungan biaya penuh dan perhitungan biaya variabel. Perhitungan biaya penuh memperhitungkan semua biaya produksi, termasuk biaya tetap; sebaliknya, perhitungan biaya variabel hanya memperhitungkan biaya variabel. Margin keuntungan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan manajemen dipengaruhi oleh perbedaan ini.

Selain itu, pendekatan Activity-Based Costing (ABC) telah banyak dibahas dalam literatur sebagai metode pengalokasian biaya tidak langsung yang lebih akurat. Pendekatan ini mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas, bukan hanya volume produksi, dan membantu manajemen membuat keputusan yang lebih rasional (Anderson Sagala et al., 2024)

1. Implikasi biaya per unit

- Penetapan Harga Jual: Metode penetapan harga biaya-plus menggunakan data biaya per unit untuk menentukan harga jual dengan menambahkan margin keuntungan ke biaya per unit. Namun, dalam pasar yang kompetitif, menggunakan hanya biaya per unit dapat membuat perusahaan tidak kompetitif dalam hal harga.
- Evaluasi Produk: Keputusan tentang menghentikan, mempertahankan, atau mengubah suatu produk dibantu oleh biaya per unit karena produk yang memiliki biaya per unit lebih tinggi daripada harga jualnya dapat dianggap tidak layak.
- Perencanaan Produksi dan Kapasitas: Keputusan tentang volume produksi juga dipengaruhi oleh biaya per unit; dalam skala besar, biaya tetap dapat disebarkan lebih luas, menurunkan biaya per unit. Meningkatkan efisiensi kapasitas dapat menjadi cara untuk menurunkan biaya dan meningkatkan margin keuntungan.
- Keputusan Investasi dan Efisiensi Operasional: Jika investasi seperti membeli mesin baru dapat mengurangi biaya per unit secara signifikan dalam jangka panjang, maka investasi tersebut dianggap layak. Ini diukur dengan data biaya per unit.
- Keputusan Membuat atau Membeli: Manajemen dapat memutuskan untuk outsourcing jika biaya per unit lebih tinggi daripada harga pembelian eksternal.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara menyeluruh bagaimana analisis biaya per unit digunakan dalam proses pengambilan keputusan manajer, serta bagaimana hal itu berdampak pada strategi penetapan harga dan efisiensi operasional. Fokus penelitian ini adalah perusahaan manufaktur skala menengah di Indonesia yang menghasilkan barang konsumsi cepat saji (FMCG). Perusahaan ini dipilih karena memiliki sistem pencatatan biaya yang matang, menghadapi masalah dalam penetapan harga, dan meningkatkan efisiensi produksi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini dilakukan di sebuah perusahaan manufaktur makanan cepat saji (FMCG) untuk mengetahui bagaimana analisis dan penerapan biaya unit dalam proses manajemen harian.

Biaya unit adalah komponen utama dalam merumuskan strategi operasional dan keuangan, menurut informasi yang diperoleh dari meninjau dokumentasi laporan keuangan internal dan wawancara mendalam dengan manajer keuangan dan manajer produksi.

Untuk menentukan harga pokok per unit, perusahaan menggunakan pendekatan full costing, yang berarti membebankan biaya tetap dan variabel pada seluruh volume produksi. Dalam praktiknya, harga pokok per unit sangat penting untuk menentukan harga jual, tetapi seringkali ada perbedaan besar antara harga pokok per unit internal dan harga pasar yang berlaku, yang membuat manajemen bingung untuk menetapkan harga.

Dalam beberapa situasi, manajemen harus melakukan perubahan strategis untuk mengurangi biaya per unit, seperti meningkatkan efisiensi bahan baku, memperbaiki kontrak dengan pemasok, atau bahkan mengubah tata letak produksi untuk mengurangi biaya per unit. Misalnya, jika biaya bahan baku meningkat karena gangguan rantai pasokan, biaya per unit produk unggulan akan meningkat, sehingga mengurangi margin keuntungan. Selanjutnya, manajemen memutuskan untuk mengurangi biaya tetap per unit dengan menggunakan bahan alternatif dan menjadwalkan ulang produksi.

Selain itu, biaya per unit digunakan untuk mengevaluasi kelayakan suatu garis produk. Sebuah produk dengan biaya produksi tinggi tetapi volume penjualan rendah akhirnya dihentikan karena, setelah dianalisis, biaya per unit melebihi harga jual. Keputusan ini tidak hanya didasarkan pada data kuantitatif; itu juga mempertimbangkan waktu penggunaan mesin dan beban kerja personel operasional yang dapat dialihkan ke produk dengan margin lebih tinggi.

Penggunaan data biaya per unit juga berdampak pada keputusan strategis jangka panjang. Dalam salah satu perencanaan anggaran, simulasi proyeksi menunjukkan bahwa investasi pada mesin baru akan mengurangi biaya tenaga kerja langsung secara signifikan, yang berarti biaya per unit akan lebih rendah dalam jangka menengah. Hasil simulasi ini menjadi dasar keputusan untuk berinvestasi pada peralatan baru yang lebih efisien.

Sebaliknya, pendekatan Activity-Based Costing (ABC) dianggap sebagai metode penghitungan biaya yang lebih akurat. Manajer keuangan menyadari bahwa pembagian biaya tidak langsung berdasarkan jumlah produksi tidak selalu menunjukkan jumlah sumber daya yang digunakan. Oleh karena itu, pada akhir tahun, perusahaan mulai menjalankan uji coba penerapan ABC untuk mengetahui aktivitas mana yang paling banyak mengeluarkan biaya, dan kemudian menyesuaikan strategi efisiensi mereka sesuai dengan hal itu.

Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa biaya per unit dianggap bukan hanya sebagai angka akuntansi tetapi juga merupakan bagian penting dari proses pengambilan keputusan manajer. Efisiensi, profitabilitas, dan keakuratan strategi pasar dipengaruhi langsung oleh kemampuan perusahaan untuk mengelola dan memanfaatkan informasi biaya per unit.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis unit cost sangat membantu dalam membuat keputusan manajemen yang berbeda untuk perusahaan manufaktur, terutama dalam industri fast food consumer goods (FMCG). Unit cost digunakan sebagai dasar utama untuk menentukan harga jual, perencanaan produksi, mengevaluasi profitabilitas produk, dan membuat keputusan strategis seperti investasi dan penguatan lini produk. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan harus segera mengubah strategi operasionalnya untuk tetap kompetitif di pasar ketika biaya per unit meningkat karena kenaikan harga bahan baku atau penurunan volume produksi. Keputusan ini tidak hanya didasarkan pada data keuangan; mereka juga mempertimbangkan efisiensi sumber daya dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Banyak perusahaan masih menggunakan metode biaya konvensional, seperti biaya penuh, namun beberapa perusahaan mulai menggunakan pendekatan Activity-Based Costing (ABC) untuk meningkatkan alokasi biaya tidak langsung. Ini menunjukkan bahwa bisnis memahami betapa pentingnya mendapatkan informasi biaya yang akurat untuk membuat keputusan yang lebih logis dan strategi. Secara keseluruhan, analisis biaya per unit telah berkembang menjadi lebih dari sekadar alat perhitungan biaya; itu telah menjadi bagian penting dari sistem manajemen yang membantu meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan daya saing, dan mempertahankan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M. N., & Nengzih, N. (2021). *Proposed Application of the use of Activity-based Budgeting (ABB) Method for Cost Control of Daily and Casual Workers (A Case Study at PT XYZ)*. <https://doi.org/10.36348/sjef.2021.v05i09.007>

- Anderson Sagala, T., Manurung, J., Febrianto Hutabarat, G., Fahri Marbun, D., & Siallagan, H. (2024). Analisis Perilaku Biaya dan Penggunaannya dalam Keputusan Manajerial. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 3(6).
- Brewer, G. N. (n.d.). *Managerial Accounting*.
- Prameswara, A., & Purwanti. (2025). ANALISIS PERILAKU BIAYA+DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJERIAL PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR DI INDONESIA. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 13(6).
- Saragih, R. M., Anggreini, N., Rajagukguk, B., Situmeang, D. J., Artha, J., Panjaitan, T., Simanjuntak, N., & Siallagan, H. (2024). ANALISIS PERILAKU BIAYA SERTA PENGGUNAANNYA DALAM KEPUTUSAN MANAJERIAL. In *Jurnal Studi Multidisipliner* (Vol. 8, Issue 6).
- Suryana, A., Rifa'i, A. A., & Firmansyah, D. (2023). Factors Affecting the Application of Management Accounting to MSMEs. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 2(1), 47–62. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v2i1.2923>.